



# 5.99%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2024, 3:18 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.14%

● CHANGED TEXT  
5.85%

## Report #22059245

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Perindustrian mempunyai tujuannya paling penting bisa memakmurkan pemegang sahamnya melalui peningkatan nilai pada perusahaannya. Hal ini bisa tergambarkan pada kondisi atas sahamnya di perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) Nilai perusahaan sebagai indikator yang penting untuk menilai kondisi dari penilaian perusahaan serta bisa memperlihatkan berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham memerlukan penilaian atas berkembangnya di instansi sebelum berinvestasi serta pada manajemen perusahaannya juga akan menganalisis data di laporan keuangan instansi pengembalian yang diperolehnya. Pemegang shaam juga melakukan investasi di instansi supaya bisa mempunyai peningkatan pada nilai perusahaan berharap bisa memperoleh pengembalian atas dividen yang maksimal. Dengan demikian perusahaan bisa lebih mudah dalam mendapatkan modalnya supaya bisa digunakan kegiatan oeprasional dalam bisnisnya. Untuk membuat nilai perusahaan supaya bisa maksimal, manajemen akan mengambil beberapa dari keputusan keuangan seperti pada Risiko Bisnis, keputusan pendanaan serta kebijakan dividennya. Fenomena terkait terkait kondisi nilai pada beberapa sektor otomotif yaitu MPMX, IMAS, GJTL dan LPIN peneliti memilih secara acak dari beberapa perusahaan otomotif untuk di jadikan sebuah fenomena terkait dengan nilai perusahaan, sehingga dipilih 4 perusahaan otomotif terlihat kondisi nilai perusahaan yang tidak stabil dari tahun 2018 sampai

REPORT #22059245

2023, untuk melihat kondisi nilai perusahaan, akan dijelaskan pada gambar dibawah ini : Tahun ASII MPMX IMAS GJTL LPIN .5 1 1.5 2 2.5 219. 1.5 .41 .34 .33 .4 218. 1.91 .46 .58 .39 .39 220. 1.25 .35 .48 .32 .33 221. 1.07 .82 .27 .32 1.76 222. .95 .81 .25 .27 .54 2,023.00 .91 .77 .36 .43 .48 Nilai Perusahaan (dalam rasio PBV) 218 219 Exponential (2019) 22 221 222 223 Sumber : Laporan Keuangan BEI dan Data diolah peneliti, 2024 Gambar 1.1 Kondisi PBV Sektor Otomotif 1 Pada gambar 1.1 diketahui nilai perusahaan otomotif tahun 2018 sampai dengan 2023 masih mengalami fluktuatif dikarenakan kondisi perkeonomian di Indonesia pada tahun 2018 yang masih stabil kemudian di 2019 - 2020 perusahaan juga berdampak perekonomian buruk dikarenakan tahun tersebut adanya kondisi dari covid, 2020 dan 2021 ada beberapa perusahaan yang sudah stabil dan mengalami kenaikan tetapi ada juga kondisi perusahaan yang masih belum stabil di pasar modal sehingga kondisi perusahaan masih mengalami penurunan akibat dampak pandemi tersebut, Setelah tahun 2021 sampai dengan 2023 kondisi perusahaan semakin membaik sehingga dengan adanya fenomena ini perlu di perkuat dengan keputusan manajemen keuangan melalui risiko bisnis, financial financing , dan dividend policy . Keputusannya tersebut membuat adanya pengawasannya bagus diperusahaan tersebut supaya investor bisa tertarik dengan kondisi perusahaannya yang nantinya akan

mengakibatkan adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan otomotif. Sehingga dengan adanya fenomena ini juga ada keterkaitan pada teori sinyal, dimana jika perusahaan kondisi nilai perusahaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut menunjukkan adanya prospek perusahaan yang bagus, sehingga bisa memperoleh persinyalan positif kepada pemegang saham supaya bisa menanamkan atas sahamnya diperusahaan, hal ini membuat adanya kondisi kenaikan pada nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Faktor pertamanya yaitu risiko bisnis, Menurut Suciati, et al (2021) risiko bisnis sebuah hal yang tidak bisa dipastikan terkait memproyeksikan atas return dari aset dimasa depan. Nilai perusahaannya memiliki sebuah risiko bisnisnya ekstrim, menurunkan di mata investor apabila akan kejadian pada risiko kebangkrutan. Risiko Bisnisnya sebuah risikonya pada perindustrian disaat adanya ketidakmampuan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan pada operasional sehingga berakibat pada ketidakpastiannya adanya return yang bisa timbul kerugian maupun bisnisnya gagal di tahun mendatang, yang mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaannya. Faktor keduanya bisa pengaruhnya pada nilai perusahaannya melalui keputusan pendanaan. Menurut Ardila, et al (2021) keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. Financial financing memiliki peranan penting supaya

bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari external financing maupun internal financing . Menurut Yulianti & Sundari (2023) keputusan melalui pendanaannya dimana akan lebih berfokus atas utangnya dan pihak manajernya supaya bisa mampu mendapatkannya atas kinerja yang bagus, disebabkan hutangnya bisa timbul kewajibannya harus melakukan pelunasannya atas beban bunganya beserta pokok pinjamannya. Apabila entitas tidak bisa melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayarannya atas hutangnya serta beban bunganya maupun pokok dari pinjamannya juga akan berdampak pada kondisi perusahaannya mengalami penurunan sehingga adanya keputusan dari pendanaannya yang baik akan mendapatkannya perkondisian yang bagus juga pada kinerjanya dari perusahaan. Faktor ketiganya adalah kebijakan dividennya. Menurut Ovami & Nasution (2020) dividend policy berkaitan pada keputusannya dalam mebagikan dividen ke pemegang sahamnya. Disaat melakukan sebuah nilai diperusahaan, dengan adanya penginformasian terkait kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen menjadi sebuah yang penting untuk perusahaan. Dividen bisa memperlihatkan kondisi pada stabilitas perusahaan serta bisa melihat kondisi prospeknya dimasa mendatang pada eksternal terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi ke perusahaan ditujunya. Kemudian dividen bisa memperlihatkan

kondisi yang nyata atas keadaan kinerja keuangan pada instansi. Pembagian dividennya menjadi strategi supaya ada peningkatan pada harga saham. Peningkatan pada harga saham diiringi dengan naiknya dividen, apabila perusahaan telah membayar dividennya bisa memperlihatkan kondisi penurunannya pada nilai perusahaannya dikarenakan pemegang saham menginginkan supaya return pada dividennya bisa dibagikan.. Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan sebuah cerminan dari ukuran yang dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari dividennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga 2 sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila menemui goncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya bisa dibuat untuk moderasi keseluruhan atas variabel independennya pada kondisi atas nilai perusahaannya. Terdapat fenomena terkait kasusnya diperindustrian membuat nilai perusahaan mengalami penurunan

kondisi nilai perusahaan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)) Saham PT. Nipress sudah tidak ada perdagangannya pada 2019 sejak disuspen dikarenakan ada keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan pada bursa sehingga timbul sanksi tersebut membuat kondisi nilai perusahaan yang menurun karena investor tidak mempercayainya kembali serta investor tidak mau untuk melakukan penanaman atas modalnya sehingga pada perkondisiannya seperti ini membuat mengalami kondisi penurunan nilai perusahaannya. Perusahaan Otomotif dilakukan pada penelitian ini karena industri otomotif memiliki potensi pasar yang memiliki prospek sangat bagus untuk menarik investor, hal ini bisa terlihat dari kinerjanya otomotif mampu melaju kencang dari pertumbuhan industri otomotif yang mencapai 27,84% pada tahun 2021. Semakin pesatnya pertumbuhan industri ini membuat perekonomiannya yang pulih sehingga perindustrian otomotif bisa punya kontribusinya pada perekonomiannya ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Pentingnya riset ini adanya Research gap terdapat ketidakkonsistenan atas hasilnya dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) risiko bisnis ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya. Ketidakkonsistenan hasil dari Karimah & Azib (2021) risiko bisnis tidak ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Penelitian dari Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021) keputusan pendanaan ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil dari Fariantin (2021), Kurniawan (2020) keputusan pendanaan tidak ada

pengaruhnya pada nilai perusahaannya. Penelitian dari Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018) kebijakan dividen ada pengaruhnya pada nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil dari Nirawati, et al (2022), Pramurza (2021) kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya.

1.2. Rumusan Masalah Dengan adanya permasalahan, membuat permasalahannya dipenelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut : 1. Apakah risiko bisnisnya ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya? 2. Apakah keputusan pendanaannya ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya? 3. Apakah kebijakan dividennya ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya? 4. Apakah risiko bisnisnya, keputusan pendanaannya serta kebijakan dividennya simultan ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya? 11 17 5. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi risiko bisnis dan nilai perusahaan? 6. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi keputusan pendanaan dan nilai perusahaan? 7. Apakah ukuran perusahaannya memoderasi kebijakan dividen dan nilai perusahaan? 1.3.

Tujuan Penelitian Setelah adanya perumusan permasalahannya tersebut, riset ini memiliki tujuannya : 1. Untuk melakukan pada pengujian risiko bisnis ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya. 2. untuk melakukan pada pengujian keputusan pendanaan ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya. 3. Untuk melakukan pada pengujian kebijakan dividen ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya. 3 4. Untuk melakukan pada pengujian risiko bisnisnya, keputusan pendanaannya, dan kebijakan dividennya ada keterkaitannya ke nilai perusahaannya. 5. Untuk melakukan pada pengujian ukuran perusahaan memoderasi risiko bisnis pada nilai perusahaannya. 6. Untuk melakukan pada pengujian ukuran perusahaan memoderasi keputusan pendanaan pada nilai perusahaannya. 7. Untuk melakukan pada pengujian ukuran perusahaan memoderasi kebijakan dividennya pada nilai perusahaannya. 1.4. Manfaat Penelitian Manfaatnya yang dicapai setelah dilakukan pada penelitian, akan dijabarkan berikut: 1. Peneliti Supaya bisa ada wawasannya serta pengetahuan dari penulis terkait dampak risiko bisnis, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividennya disaat adanya sebuah perkondisian dari penilaian perusahaan serta memakai ukuran

perusahaannya sebagai moderasi. Sebagai peneliti baru maupun dimasa depan yang telah meneliti dengan penelitian serupa, sebagai perbandingan atas masukan peneliti selanjutnya. 2. Perusahaan Penelitian ini memiliki tujuan supaya bisa membantu manajemen supaya bisa meningkatkan kondisi dari nilai perusahaannya. 3. Investor Penelitiannya memiliki tujuan supaya ada gambaran mengenai perkondisiannya pada prospek pada bidang perindustrian serta kegiatan yang telah dilakukan sebelum calon pemegang saham menanamkan modal di perusahaan, supaya dapat penginformasian untuk evaluasi.

24

35

37

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4 2.1.

24

35

### Landasan Teori 2.1 1 Teori

Stakeholder Masruroh & Makaryanawati (2020) an perusahaan itu bukan sebagai entitasnya untuk melakukan kegiatan operasional saja tetapi ada kepentingan tersendiri, namun bisa memperoleh manfaatnya bagi pemegang sahamnya, dukungannya pada pemegang sahamnya bisa sebagai penentu atas keberadaannya diperindustriannya, kemudian perusahaan aka nada tuntutananya supaya bisa ada manfaatnya pada masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini terkait adanya aktivitasnya supaya bisa menumbuhkan dukungannya dari stakehokdernya, supaya industrinya bisa melakukan adaptasinya pada lingkungan sekitarnya. Keterkaitan teori stakeholder pada risiko bisnisnya pada kondisi dari nilai perusahaannya yaitu bisnis yang ada risikonya sebuah hal yang tidak bisa dipastikan terkait memproyeksikan atas return dari modal yang sudah diinvestasikan pada perusahaan. sehingga keputusan yang diambilnya pasti sudah mengetahui atas risikonya hal ini membuat manajemen perusahaan bisa melakukan sebuah pertimbangannya terlebih dahulu atas risiko pada usahanya, dengan adanya stakeholder yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. 2.1.2 Pecking Order Teory Suciati, et al (2021) pecking order teori merupakan keputusan melalui pendanaan yang dipergunakan manajer dalam mengambil sebuah keputusannya apakah mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian utangnya maupun penertiban saham itu sebuah pilihannya terakhir, Menurut Hidayati, et al (2021) Pecking

order teori sebuah aturan sudah ditetapkannya pada perindustrian sehingga bisa memperoleh penambahan atas pendanaannya yang dilakukan bisa pada penjualan atas asset yang ada, contohnya penjualan pada tanah, Gedung maupun asset lainnya yang ada, termasuk pendanaan atas keuntungannya akan disimpan Kembali ke perusahaan ( retained earnings ). Keterkaitan pecking order teori pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Pendanaan dari eksternalnya itu akan disukai yang berbentuk hutangnya dibandingkan dengan ekuitas secara internal dikarenakan bisa dipakai pertimbangannya atas pembiayaan emisi pada hutang diatas 1 tahun biasanya memiliki pembiayaan yang lebih murah daripada biaya hutang dibawah 1 tahun. Apabila semakin bagusnya keputusan melalui pendanaan diperusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan diperusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan diperusahaan.

2.1.3 Teori Sinyal Menurut Agustin & Anwar (2022) Signalling teori dipergunakan supaya bisa ad apersinyalannya ke calon pemegang sahamnya sehingga bisa membuat peminatan investor untuk dalam penanaman atas modalnya. Teori persinyalan ini bisa memperlihatkan bagus atau tidak bagusnya atas kualitas perusahaan di bursa. Menurut Apriyanti, et al (2023) Signalling Theory sebuah penginformasian yang sangat penting dan diterbitkan oleh perusahaan supaya dipergunakan dalam pengambilan keputusan dari pihak eksternal perusahaan. penginformasiannya ini sebuah indikator yang penting bisa dipergunakan pemegang saham serta para pelaku usahanya dikarenakan penginformasiannya ini sebagai dasar dalam penyajian informasinya, melihat dari prospek perusahaan dimasa yang sebelumnya maupun yang akan datang supaya bsia sebagai kelangsungan hidup perusahaan serta ada pengaruhnya di bursa. Penginformasiannya harus relevan serta akurat dan bisa tepat waktu dalam penyampaiannya supaya

bisa dipergunakan untuk menganalisis dalam membuat keputusan. Keterkaitan teori sinyal pada kebijakan dividennya dengan kondisi pada nilai perusahaan yaitu entitas bisa mempergunakannya ada perubahan dividennya supaya bisa tersampainya atas penginformasiannya mengenai kesempatannya industrinya yang bertumbuh di tahun yang akan datang. Pemegang saham supaya bisa selalu 5 adanya pertimbangan atas penginformasiannya terkait peningkatan dividennya disebabkan bisa sebagai kabar bagus serta adanya persinyalan yang bagus juga pada pemegang sahamnya dan bisa berakibat pada kenaikan diperusahaannya. 2.1.4 Nilai Perusahaan Menurut Apriyanti, et al (2023) firm value sebuah perkondisian yang sangat penting karena tingginya perusahaan selalu bisa membuat makmurnya pada pemegang saham. Sehingga dikacamata dari pemegang saham itu sendiri serta pihak krediturnya bisa memperoleh dampak pada pensinyalannya yang bagus mengenai kondisi dari perindustriannya ini disebabkan pemegang sahamnya akan melakukan penanaman atas modal yang akan diinvestasikan pada perusahaan yang dianggap bagus. Sedangkan untuk kreditur mengenai kondisi dari nilai perusahaannya ini akan tercerminkan perindustriannya ini akan mampu dalam melakukan pembayarannya atas hutangnya sehingga kreditur juga tidak akan ada kekhawatiran supaya bisa memberikannya atas pinjaman pada industri tersebut. Menurut Pramurza (2021) perkondisian pada nilai perusahaannya ini disaat memiliki perkondisian tertentu supaya bisa tercapainya atas perusahaan tersebut serta bisa memberikan atas gambarnya pada masyarakat supaya bisa dipercaya bahwa prospeknya bagus yang dilihatnya melalui selama kegiatannya tersebut. Tingginya harga saham membuat kondisi perusahaan juga bisa ada peningkatan. Perkondisian perusahaan yang lagi ada kenaikan merupakan prioritas dari pemegang saham hal ini disebabkan kondisi yang bagus membuat perusahaan akan bisa memakmurkan pemegang sahamnya. Menurut Nirawati, et al (2022), firm value disebutkan atas penilaian pada pasar disebabkan adanya kenaikan pada perkondisian nilai perusahaan, membuat semakin tingginya keyakinan atas pemegang sahamnya dalam melakukan investasinya. Penyebabnya dikarenakan

pemegang sahamnya akan selalu berharap mendapatkannya laba atas penginvestasiannya. Meingkatnya kondisi perusahaan akan tercerminkan pada kinerja perusahaannya juga bagus, sehingga peningkatan nilai perusahaannya menjadi penting supaya selalu dipertikannya yang berguna sebagai dukungannya pada keberlangsungan perusahaannya. 2.1.5 Risiko Bisnis Suciati, et al (2021) risiko bisnis sebuah hal yang tidak bisa dipastikan terkait memproyeksikan atas return dari aset dimasa depan. Nilai perusahaannya memiliki sebuah risiko bisnisnya ekstrim, menurunkan di mata investor apabila akan kejadian pada risiko kebangkrutan. Risiko Bisnisnya sebuah risikonya pada perindustrian disaat adanya ketidakmampuan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan pada operasional sehingga berakibat pada ketidakpastiannya adanya return yang bisa timbul kerugian maupun bisnisnya gagal di tahun mendatang, yang mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaannya. Menurut Rinjani & Indrati (2023) perindustriannya yang melakukan bisnisnya supaya bisa terciptanya atas unggulnya bisa ada perbedaannya pada perindustriannya lainnya serta bisa ada nilainya pada pemegang sahamnya, hal ini bisa dilihat dari degree of operating leverage (DOL) sehingga perindustriannya bisa sebagai penilaian seberapa jauhnya terkait labanya maupun penjualannya setiap tahunnya. DOL bisa sebagai pengukuran supaya bisa diketahuinya atas perisikoan pada bisnisnya sehingga bisa adanya dampak jelek pada perindustriannya ini. Risiko bisnis bisa memiliki dampaknya yang buruk pada perkondisian perusahaannya sehingga harus melakukan penganalisisan pada keseluruhan atas risikonys supaya risikonya bisa teratasi sehingga nantinya akan menstabilkan kondisinya. Perusahaan supaya ada strateginya yang bagus agar bisa melakukan antisipasinya atas risikonya akibat bisnisnya serta selalu melakukan pertahanan pada perusahaannya supaya pemegang sahamnya bisa tetap menjadi tertarik dalam penanaman modalnya.

2.1.6 Keputusan Pendanaan Menurut Ardila, et al (2021) keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan.

Financial financing memiliki peranan penting supaya bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya 6 atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari external financing maupun internal financing . Menurut Yulianti & Sundari (2023) keputusan melalui pendanaannya dimana akan lebih berfokus atas utangnya dan pihak manajernya supaya bisa mampu mendapatkannya atas kinerja yang bagus, disebabkan hutangnya bisa timbul kewajibannya harus melakukan pelunasannya atas beban bunganya beserta pokok pinjamannya. Apabila entitas tidak bisa melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayarannya atas hutangnya serta beban bunganya maupun pokok dari pinjamannya juga akan berdampak pada kondisi perusahaannya mengalami penurunan sehingga adanya keputusan dari pendanaannya yang baik akan mendapatkannya perkondisian yang bagus juga pada kinerjanya dari perusahaan. Menurut Fariantin (2021) keputusan pendanaan sebuah permasalahannya terpenting pada setiap perindustriannya, perlunya pengukurannya memakai Debt Equity Ratio (DER). DER bisa dipergunakan atas pengukurannya hutangnya pada ekuitasnya. Bagus maupun jeleknya pada perkondisian di struktur modal bisa memiliki dampaknya langsung pada finansialnya serta akan terpengaruhnya pada nilai perusahaannya. Rendahnya pada hutangnya bisa aka nada dampaknya membuat bisa timbul kerugiannya apabila terjadinya likuditas. Ada juga pemegang saham melihat kondisi perusahaannya punya hutang yang tinggi bisa mengembangkan kegiatan operasionalnya supaya bisa menaikkan keuntungannya sesuai harapan.

2.1.7 Kebijakan Dividen Menurut Ovami & Nasution (2020) kebijakan dividen berkaitan pada keputusan dalam mebagikan dividen ke pemegang sahamnya. Disaat melakukan sebuah nilai diperusahaan, dengan adanya penginformasian terkait kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen menjadi sebuah yang penting untuk perusahaan. Dividen bisa memperlihatkan kondisi pada stabilitas perusahaan serta bisa melihat kondisi prospeknya dimasa mendatang pada eksternal terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi ke perusahaan ditujunya. Kemudian

dividen bisa memperlihatkan kondisi yang nyata atas keadaan kinerja keuangan pada instansi. Pembagian dividennya menjadi strategi supaya ada peningkatan pada harga saham. Peningkatan pada harga saham diiringi dengan naiknya dividen, apabila perusahaan telah membayar dividennya bisa memperlihatkan kondisi kenaikan pada nilai perusahaannya. **33** Kebijakan dividennya pada risetnya ini memakai pengukuran dividend payout ratio . Pengukurannya sering dipergunakan melalui dividend payout ratio . Menurut Fariantin (2021) DPR bisa sebagai penentu atas kecil maupun besarnya pada laba ditanamkan kembali, sehingga setiap terjadi kenaikan pada laba yang ditanamkan Kembali membuat adanya tambahan atas ekuitas di internalnya perusahaan. Kenaikan pada DPR bisa membuat pemegang saham akan memperoleh keuntungannya tetapi kondisi seperti ini pihak perusahaannya bisa menurunkan internal financial disebabkan laba yang disimpan tadi bisa menurun. Semakin kecilnya pada DPR bisa timbul kerugian pada pemegang sahamnya tetapi pada perkondisian seperti ini bisa membuat kuatnya pada internal financial . Perusahaan yang memiliki kenaikan atas risikonya, probabilitas bisa membuat penurunan pada keuntungannya, berakibat pada kecenderungan pemegang sahamnya tidak melakukan pembelannya atas sahamnya, jika adanya kenaikan pada DPR membuat pemegang sahamnya bisa adanya ketertarikan karena melihat kondisinya yang bagus. 2.1.8 Ukuran Perusahaan Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan pengukurannya dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari dividennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu

memperkuat apabila menemui goncangan perekonomian yang 7 mengakibatkan ukuran perusahaannya bisa dibuat untuk moderasi keseluruhan atas variabel independennya pada kondisi atas nilai perusahaannya. 24 31 2.2 Penelitian

Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Nama Judul Variabel Hasil 1. Ovami & Nasution (2020) Pengaruhnya kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen Pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan 2. Widyawati (2018) Pengaruhnya kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen Pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan 3. Nirawati, et al (2022) Analisis kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen Pembagian dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaan 4. Purwanto (2019) Analisis kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen Pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan 5. Maria & Birawan (2022) Pengaruh keputusan investasinya serta pendanaan pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : keputusan Keputusan Investasinya serta pendanaannya ada hubungannya nilai perusahaannya 8 investasi dan keputusan pendanaan 6. Pramurza (2021) Pengaruh kebijakan deviden dan keputusan investasi pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Pembagian dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaan dan Keputusan Investasi ada hubungannya 7. Fariantin (2021) Pengaruh kebijakan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Kebijakan Investasi ada hubungannya nilai perusahaan, Kebijakan Pendanaan serta pembagian dividennya

tidak ada hubungannya 8. Sinaga, et al (2020) Analisis keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada Nilai Perusahaannya Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi tidak ada hubungannya nilai perusahaan, keputusan Pendanaannya ada hubungannya 9. Apriyanti, et al (2023) Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Keputusan Investasi serta pembagian dividen tidak ada hubungannya nilai perusahaan 9 Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen 10. Agustin & Anwar (2022) Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas pada Nilai Perusahaannya Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Keputusan Investasi, pembagian dividen Likuiditas ada hubungannya nilai perusahaan 11. Kurniawan (2020) Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Keputusan Investasi ada hubungannya nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan, serta pembagian dividen tidak ada hubungannya 12. Ardila, et al (2021) Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan pada Nilai Perusahaannya Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi ada hubungannya nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan tidak ada hubungannya nilai perusahaan 13. Ramadana Hubungan Dependennya Keputusan 10 (2023) Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Pendanaan serta pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan 14. Yulianti & Sundari (2023) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaannya

Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas ada hubungannya nilai perusahaan 15. **13** Suciati, et al (2021) Pengaruh Free Cash Flow, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Free Cash Flow, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Utang Free Cash Flow, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Utang ada hubungannya nilai perusahaan 16. Rinjani & Indrati (2023) Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Utang pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Utang. Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Utang ada hubungannya nilai perusahaan 17. Karimah & Azib (2021) Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis pada Dependentnya pada riset ini : Nilai Profitabilitas dan Risiko Bisnis tidak ada 11 Nilai Perusahaannya Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Profitabilitas dan Risiko Bisnis hubungannya nilai perusahaan 18. Rullyanto & Tandika (2018) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan serta pembagian dividen Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan Pembagian dividen tidak ada hubungannya 19. Ranti & Pertiwi (2022) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Risiko Bisnis pada Nilai Perusahaannya Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Profitabilitas, Leverage, Dan Risiko Bisnis Profitabilitas, Leverage ada hubungannya nilai perusahaannya Risiko Bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaannya 20. **1 6** Icsan (2022) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan

Dividen Moderasi : Ukuran perusahaannya Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan ada hubungannya nilai perusahaannya serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi, Kebijakan Dividen tidak ada hubungannya nilai perusahaannya, tidak bisa dipergunakan 12 moderasi 21. Ardiyansyah & Arifin (2023) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaannya dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Moderasi : Profitabilitas Ukuran Perusahaan ada hubungannya nilai perusahaannya Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaannya 22. 10 Ringo, et al (2023) Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan pada Nilai Perusahaannya Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Moderasi : Ukuran perusahaannya Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan ada hubungannya nilai perusahaannya serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi, 23. 1 3 5 7 Syahputri, et al (2024) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Moderasi : Ukuran perusahaannya Profitabilitas, Leverage ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi, Kebijakan Dividen tidak ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan tidak bisa dipergunakan moderasi 13 24. 12 Rahmi & Swandari (2021) Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaannya Dependennya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaannya Ukuran perusahaan ada hubungannya nilai perusahaan. risiko bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaan. 25. Mudjijah, et al (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan

Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Moderasi : Ukuran perusahaannya Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi pada kinerja keuangan tetapi tidak bisa digunakan moderasi pada struktur modal Sumber : Penelitian Terdahulu, diolah 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini Risetnya mereplikasi dari penelitian Ovami & Nasution (2020) penelitiannya meneliti variabel kebijakan dividennya pada nilai perusahaan, penelitiannya sekarang menambahkan variabel risiko bisnis dan keputusan pendanaan. Sehingga penelitian yang sekarang menggunakan dependentnya pada riset ini nilai perusahaan, independentnya pada riset ini risiko bisnis, keputusan pendanaannya dan kebijakan dividennya, moderasinya memakai ukuran perusahaannya, serta perbedaan pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan Otomotif di BEI 2018-2023. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada pengukuran untuk nilai perusahaan, dimana penelitian dari Ovami & Nasution (2020) menggunakan pengukuran dari PBV tetapi pada penelitian yang sekarang menggunakan pengukuran dari Tobin's Q. 2.4 Kerangka Pemikiran 14 Gambar 2.1 . Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesa 2.5.1 Keterkaitan Risiko Bisnis Pada Nilai Perusahaan Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Rinjani & Indrati (2023) Risiko bisnis termasuk risikonya di perindustriannya yang melakukan bisnisnya supaya bisa terciptanya atas unggulnya bisa ada perbedaannya pada perindustriannya lainnya serta bisa ada nilainya pada pemegang sahamnya, Keterkaitan stakeholder pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yaitu sebelum memutuskan risikonya maka manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya, dengan adanya stakeholder yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. Diperoleh hipotesisnya yaitu: H1 : Risiko bisnis ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya 2.5.2 Keterkaitan Keputusan

Pendanaan Pada Nilai Perusahaan Penelitian yang mendukung dari Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ramadana (2023), Yulianti & Sundari (2023) keputusan pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Ardila, et al (2021) keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. Financial financing memiliki peranan penting supaya bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari external financing maupun internal financing . Keterkaitan pecking order teori dimana teori pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Pendanaan dari eksternalnya itu akan disukai yang berbentuk hutangnya dibandingkan dengan ekuitas secara internal dikarenakan bisa dipakai pertimbangannya atas pembiayaan emisi pada hutang diatas 1 tahun biasanya memiliki pembiayaan yang lebih murah daripada biaya hutang dibawah 1 tahun. Apabila semakin bagusya keputusan melalui pendanaan diperusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan diperusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan diperusahaan. Diperoleh hipotesisnya yaitu: H2 : Keputusan Pendanaan ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya

### 2.5.3 Keterkaitan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Penelitian yang mendukung dari Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018), Purwanto (2019), dan Agustin & Anwar (2022) kebijakan dividen ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) kebijakan dividen berkaitan pada keputusan dalam mebagikan dividen ke pemegang sahamnya. Disaat melakukan sebuah nilai diperusahaan, dengan adanya penginformasian terkait kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen menjadi sebuah yang penting untuk perusahaan.

Dividen bisa memperlihatkan kondisi pada stabilitas perusahaan serta bisa melihat kondisi prospeknya dimasa mendatang pada eksternal terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi ke perusahaan ditujunya. Kemudian dividen bisa memperlihatkan kondisi yang nyata atas keadaan kinerja keuangan pada instansi. Pembagian dividennya menjadi strategi supaya ada peningkatan pada harga saham. Peningkatan pada harga saham diiringi dengan naiknya dividen, apabila perusahaan telah membayar dividennya bisa memperlihatkan kondisi kenaikan pada nilai perusahaan. Keterkaitan teori sinyal pada kebijakan dividennya pada kondisi dari nilai perusahaannya bisa menggunakan perubahan dividennya untuk menyampaikan informasi terkait kesempatannya pertumbuhan perindustriannya di tahun mendatang. Pemegang saham supaya bisa selalu adanya pertimbangan atas penginformasiannya terkait peningkatan dividennya disebabkan bisa sebagai kabar bagus serta adanya persinyalan yang bagus juga pada pemegang sahamnya dan bisa berakibat pada kenaikan diperusahaannya. Diperoleh hipotesisnya yaitu: H3 : Kebijakan Dividen ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya 2.5.4 Keterkaitan Risiko Bisnis, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Secara Simultan pada Nilai Perusahaan Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023), Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018) variabel independennya pada riset ini ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) Nilai perusahaan sebagai indikator yang penting untuk menilai kondisi dari penilaian perusahaan serta bisa memperlihatkan berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham emmerlukan penilaian atas berkembangnya di instansi sebelum berinvestasi serta pada manajemen perusahaannya juga akan menganalisis data di laporan keuangan instansi pengembalian yang diperolehnya. Pemegang shaam juga melakukan investasi di instansi supaya bisa mempunyai peningkatan pada nilai perusahaan berharap bisa memperoleh pengembalian atas dividen yang maksimal. Dengan demikian perusahaan bisa lebih mudah dalam mendapatkan modalnya supaya bisa digunakan kegiatan oeprasional

dalam bisnisnya. Untuk membuat nilai perusahaan supaya bisa maksimal, manajemen akan mengambil beberapa dari keputusan keuangan seperti pada Risiko Bisnis, financing decision, dan dividend policy. Diperoleh hipotesisnya yaitu: H4 : Risiko Bisnis, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya.

#### 2.5.5 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Risiko Bisnis, Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Menurut Icsan (2022)

Ukuran perusahaan pengukurannya dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari devidennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Adanya kondisi seperti ini maka diperlukan ukuran perusahaan supaya bisa memperkuat pada risiko bisnisnya pada kondisi dari nilai perusahaannya, besarnya ukuran perusahaannya membuat supaya bisa selalu menjaga kondisi di perusahaan tersebut supaya perusahaan terlihat bagus prospeknya sehingga perusahaan akan meminimalisir risiko bisnisnya supaya kondisi perusahaan tetap membaik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Diperoleh hipotesisnya yaitu: H5 : Ukuran perusahaan sebagai moderasi pada risiko bisnis dengan nilai perusahaan.

#### 2.5.6 Ukuran perusahaan sebagai moderasi keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Menurut Icsan (2022)

ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila menemui goncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya dapat memperkuat pengaruhnya dari keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Diperoleh hipotesisnya yaitu: H6 : Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Pengaruh Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2.5.7 Ukuran

Perusahaan sebagai Moderasi Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan pengukurannya dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari devidennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila menemui goncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya bisa dibuat untuk moderasi keseluruhan atas variabel independennya pada kondisi atas nilai perusahaannya. 23 Diperoleh hipotesisnya yaitu: H6 : Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Jenis Penelitian Penelitiannya menggunakan kuantitatif. Metode pada kuantitatifnya ini sebuah metode yang dipergunakan disaat melakukan riset yang bisa diperoleh dari angka maupun dengan melakukan penganalisisan di statistik (Sugiyono, 2019). Tujuannya dari penelitiannya ini supaya bisa diketahuinya hubungannya antar variabel independennya ke dependennya dipergunakan pada riset ini serta juga bisa melihat adanya variabel moderasi. 3.2. Obyek Penelitian Objeknya pada riset ini memakai Sektor Otomotif yang listing di BEI 2018 – 2023. 3.3. Populasi Dan Sampe l Penelitian 3.3.1. Populasi Sugiyono (2019) populasinya sebuah keseluruhan atas obyeknya sehingga memiliki sebuah kualitasnya serta berkarakter tertentu kemudian peneliti akan menerapkannya supaya bisa dibuat sebuah kesimpulannya. Populasi yang diteliti memepgunakan sektor otomotif yang telah sudah publish pada BEI di tahun 2018– 2023. 3.3.2. Sampel Sampel merupakan irisan atas keseluruhan maupun dari

karakternya yang sudah ada pada populasinya. Risetnya ini mengambil sampelnya memakai purposive sampling. Sehingga diperlukannya sebuah kriterianya supaya bisa dibuat sebagai sampel pada riset pada berikut ini: 17 1. Sektor otomotif sudah terdaftarnya pada BEI selama periode tahun 2018 – 2023. 2. Sektor otomotif sudah terdaftarnya pada BEI menerbitkan annual reportnya serta sudah diaudit di tahun 2018 – 2023. Penetapan dari kriterianya pada risetnya ini akan dijabarkan pada berikut ini: Tabel 3.1 Kriteria Sampel Deskripsi Sampel Jumlah Sektor otomotif sudah terdaftarnya pada BEI selama periode tahun 2018 – 2023. 16 Sektor otomotif sudah terdaftarnya pada BEI tidak menerbitkan annual reportnya serta tidak diaudit di tahun 2018 – 2023. (2) Total perusahaannya 14 Total tahun pengamatannya 6 Total data penelitiannya 84 Sumber : diolah dari : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diperoleh totalnya 84 data sampelnya dipergunakan untuk riset ini. Data sampelnya didapatkan dari 14 sektor otomotif di BEI selama 6 tahun pada periode 2018-2023. Peneliti menggunakan alat bantu statistik dengan SPSS Versi 27, dimana Menurut Sudiksa, et al (2024) SPSS merupakan singkatan dari paket statistik untuk ilmu sosial yang menawarkan antarmuka pengguna yang ramah dengan penggunaan yang mudah, perangkat lunak ini sangat cocok digunakan untuk pengolahan serta analisis data. SPSS juga mempunyai kemampuan menganalisis bidang statistik kuat serta sistem manajemen data yang terintegrasi dalam lingkungan grafis. 3.4. Teknik Pengumpulan Data Data untuk penelitiannya ini datanya sekunder didapat serta dikumpulkannya dengan cara 1. Riset Kepustakaannya Melakukannya menelaah atas literatur yang berasal dari jurnalnya maupun dari buku juga sehingga adanya keputusannya ini bisa memperoleh referensinya pada riset ini sebagai bahan dilandaskan teorinya. 2. Dokumentasi Pendokumentasiannya dengan melakukan kumpulan atas datanya terkait perihal berkaitan pada objeknya yang diteliti dimana berupa annual report dari perindustrian sektor 2018 – 2023. 3.5 Variabel Penelitian Dalam penelitiannya ini terdapat variabel independennya pada riset ini serta variabel dependennya pada riset

ini. Variabel independennya yang mempengaruhi maupun sebagai penyebabnya adanya yang bisa membuat perubahannya pada variabel dependennya dalam sebuah riset ini. Kemudian variabel dependennya dipengaruhi maupun bisa sebagai akibatnya yang bisa membuat perubahannya pada independent (Sugiyono, 2019).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Nilai Perusahaan Menurut Pramurza (2021) perkondisian pada nilai perusahaannya ini disaat memiliki perkondisian tertentu supaya bisa tercapainya atas perusahaan tersebut serta bisa memberikan atas gambarannya pada masyarakat supaya bisa dipercaya bahwa prospeknya bagus yang dilihatnya melalui selama kegiatannya tersebut. Tingginya 18 harga saham membuat kondisi perusahaan juga bisa ada peningkatan. Pengukurannya memakai tobin'q, Keunggulan dari rumus ini Menurut Yulianti & Sundari (2023) nilai tersebut bisa bagus ketika  $\text{tobin}'q > 1$  ( overvalued ). Peningkatan pada tobin'q membuat penilaiannya semakin bagus. Apabila  $\text{tobin}'q < 1$  ( undervalued ) akan memperlihatkan nilainya tidak baik.

#### 3.6.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Risiko Bisnis Menurut Rinjani & Indrati (2023) perindustriannya yang melakukan bisnisnya supaya bisa terciptanya atas unggulnya bisa ada perbedaannya pada perindustriannya lainnya serta bisa ada nilainya pada pemegang sahamnya, hal ini bisa dilihat dari degree of operating leverage (DOL) sehingga perindustriannya bisa sebagai penilaian seberapa jauhnya terkait labanya maupun penjualannya setiap tahunnya. DOL bisa sebagai pengukuran supaya bisa diketahuinya atas perisikoan pada bisnisnya sehingga bisa adanya dampak jelek pada perindustriannya ini.
2. Keputusan Pendanaan Risetnya memakai Debt Equity Ratio (DER), Menurut Ardila, et al (2021) Salah satu rasio dipergunakan dalam pengukuran peningkatan penggunaan utang di perusahaan adalah DER, yang dapat menunjukkan memperlihatkan pada ekuitasnya secara internal dalam membiayai utang dimiliki perusahaan. Keunggulan dari rumus ini menurut Fariantin (2021) keputusan pendanaan sebuah permasalahannya terpenting pada setiap perindustriannya, perlunya pengukurannya memakai Debt

Equity Ratio (DER). DER bisa dipergunakan atas pengukurannya hutangnya pada ekuitasnya. Bagus maupun jeleknya pada perkondisian di struktur modal bisa memiliki dampaknya langsung pada finansialnya serta akan terpengaruhnya pada nilai perusahaannya. Rendahnya pada hutangnya bisa akan berdampak membuat bisa timbul kerugiannya apabila terjadinya likuiditas. Ada juga pemegang saham melihat kondisi perusahaannya punya hutang yang tinggi bisa mengembangkan kegiatan operasionalnya supaya bisa menaikkan keuntungannya sesuai harapan.

29 3. Kebijakan Dividen Kebijakan dividennya pada risetnya ini memakai pengukuran dividen payout ratio . Pengukurannya sering dipergunakan melalui dividend payout ratio . Menurut Fariantin (2021) DPR bisa sebagai penentu atas kecil maupun besarnya pada laba ditanamkan kembali, sehingga setiap terjadi kenaikan pada laba yang ditanamkan Kembali membuat adanya tambahan atas ekuitas di internalnya perusahaan. Kenaikan pada DPR bisa membuat pemegang saham akan memperoleh keuntungannya tetapi kondisi seperti ini pihak perusahaannya bisa menurunkan internal financial disebabkan laba yang disimpan tadi bisa menurun. Semakin kecilnya pada DPR bisa timbul kerugian pada pemegang sahamnya tetapi pada perkondisian seperti ini bisa membuat kuatnya pada internal financial . Perusahaan yang memiliki kenaikan atas risikonya, probabilitas bisa membuat penurunan pada keuntungannya, berakibat pada kecenderungan pemegang sahamnya tidak melakukan pembelinya atas sahamnya, jika adanya kenaikan pada DPR membuat pemegang sahamnya bisa adanya ketertarikan karena melihat kondisinya yang bagus.

### 3.6.3. Variabel Moderasi 1. Ukuran Perusahaan Menurut Syahputri, et al (2024) ukuran perusahaannya merujuk pada dimensi atau kecil maupun besarnya suatu perusahaan, pengukurannya bisa memakai besarnya total asset dimilikinya. Ukuran perusahaan dianggap mempunyai dampak terhadap kondisi pada perusahaan disebabkan besarnya pada skala perusahaannya, semakin cepat perusahaan untuk mengatasi tantangan finansial dalam mendapatkan atas pendanaannya, baik internal financing maupun external financing .

### 3.3. Operasional Variabel Variabel Definisi Operasional Indikator Skala 19

Risiko Bisnis (X1) DOL bisa sebagai pengukuran supaya bisa diketahuinya atas perisikoan pada bisnisnya sehingga bisa adanya dampak jelek pada perindustriannya ini.  $DOL = \frac{\text{Ebit Penjualan Bersih}}{\text{Sumber}}$  Sumber : Rinjani & Indrati (2023) Rasio Keputusan Pendanaan (X2) Risetnya memakai Debt to Equity Ratio (DER). DER bisa dipergunakan atas pengukurannya hutangnya pada ekuitasnya.  $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$  Sumber : Ardila et al (2021) Rasio Kebijakan Dividen (X3) Kebijakan dividennya pada risetnya ini memakai pengukuran dividend payout ratio . DPR bisa sebagai penentu atas kecil maupun besarnya pada laba ditanamkan kembali, sehingga setiap terjadi kenaikan pada laba yang ditanamkan Kembali membuat adanya tambahan atas ekuitas di internalnya perusahaan.  $DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$  Sumber : Agustin & Anwar (2022 ) Rasio Ukuran Perusahaan (Z) Ukuran perusahaannya merujuk pada dimensi atau kecil maupun besarnya suatu perusahaan, pengukurannya bisa memakai besarnya total asset dimilikinya.  $Size = \frac{L}{n}$  (Total Aset) Sumber : Syahputri, et al (2024) Rasio Nilai Perusahaan (Y) Pengukurannya memakai tobin'q, peningkatan pada tobin'q membuat penilaiannya semakin bagus.  $Tobin'q = \frac{ME + Debt}{TA}$  Sumber : Yulianti & Sundari (2023) Rasio 3.7 Teknik Analisis Data 3.7.1 Statistik Deskriptif Ghazali (2019) penganalisisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

28 3.7

2 Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya. Menurut Ghazali (2019) pengujiannya ini memiliki tujuannya supaya bisa melihat dari permodelan regresinya yang telah adanya pengganggu antar variabel sehingga diperlukan data yang bisa normal itu

bisa dikatakan data pada penelitiannya sudah bagus dan bisa melanjutkan pengujian lainnya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa normal maupun tidak maka bisa memakai test kolmogorov-smirnovnya 20 2. Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas Ghozali (2019). 4 Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai scatter plot .

3. Uji Multikolinearitas Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance. 4. Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson . 3.7.3 Uji Hipotesis 1. Uji F

Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%). 2. Uji t Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%). 3. Uji Moderasi Pengujian moderasi dipergunakan melihat mderasi terhadap variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%). 4 8 16 20 4. Uji Koefisien Determinasi Pengujian pada  $R^2$  supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasinya memiliki nilai - 1. Hasil pada nilai terkecilnya memperlihatkan independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya pada independennya yang sangat minim. 5. Analisis regresi Moderasi Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model persamaan

regresi moderasi adalah. Persamaannya 1:  $Y_{i,t} = \alpha + b_1X_{1,i,t} + b_2X_{2,i,t} + b_3X_{3,i,t} + e_{i,t}$  Persamaannya 2:  $Y_{i,t} = \alpha + b_1X_{1Z,i,t} + b_2X_{2Z,i,t} + b_3X_{3Z,i,t} + e_{i,t}$  Keterangan :  $Y_{i,t}$  = Nilai Perusahaan  $\alpha$  = Konstanta  $b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$   $b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$   $b_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$   $X_{1,i,t}$  = Risiko Bisnis  $X_{2,i,t}$  = Keputusan Pendanaan  $X_{3,i,t}$  = Kebijakan Dividen  $Z$  = Ukuran Perusahaan  $e_{i,t}$  = Error

**21 BAB 1V HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian** Obyek penelitiannya sekarang memakai sektor otomotif di BEI 2018-2023. Penelitiannya mempergunakan sampel yang metodenya pada purposive sampling . Tabel 4.1 Keterangan Sampel Deskripsi Sampel Jumlah Sektor otomotif di BEI 2018 - 2023 16 Sektor otomotif tidak mempublikasikannya annual report sudah diaudit nya 2018 – 2023 -2 Total Perusahaannya 14 22 Tahun Pengamatannya 6 Data Sampelnya 84 Sumber: www.idx.co.id

**Tabel 4.2 Kode dan Nama Perusahaan Sampel** No Nama Perusahaan 1 Astra Internasional 2 Astra Otoparts 3 Mitra Pinasthika Mustika 4 Indomobil Sukses Internasional 5 Gajah Tunggal 6 Indospring 7 Multi Prima Sejahtera 8 Garuda Metalindo 9 Bintraco Dharma 10 Prima Alloy Steel Universal 11 Selamat Sempurna 12 Multistrada Arah Sarana 13 Goodyear Indonesia 14 Indo Kordsa Sumber: www.idx.co.id

**4.2 Uji Prasyarat Analisis 4.2.1 Statistik Deskriptif** Ghazali (2019) merupakan penganalisisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

28 32 **Tabel 4.3 Statistik Deskriptif** Descriptive Statistics N Minimum Maximum Mean Std.

Deviation Nilai perusahaan 84 -,59543 ,88948 ,0137904 ,25043168  
 Risikobisnis 84 -3,53000 -,43299 -1,2244955 ,55343204 23 Keputusanpendanaan  
 84 -1,14707 ,89365 -,1536687 ,49014223 Kebijakandividen 84 -1,12928  
 3,34502 -,1721639 ,74505556 Ukuranperusahaan 84 1,42214 1,52802 1,4685648

,02450020 Valid N (listwise) 84 Sumber: spss, diolah. Tabel 4.3, artinya pada penelitian ini terlihat bahwa variabel nilai perusahaan berkisar antara -0,59543 sampai 88948 dengan ratanya ,0137904 serta deviasi standartnya ,25043168. Variabel Risiko Bisnis berkisar antara -3,53000 sampai - 0,43299 dengan ratanya -1,2244955 serta deviasi standartnya 0,55343204. Variabel Keputusan Pendanaan berkisar antara -1,14707 sampai ,89365 dengan ratanya - 0,1536687 serta deviasi standartnya 0,49014223. Variabel Kebijakan Dividen berkisar antara -1,12928 sampai 3,34502 dengan ratanya -0,1721639 serta deviasi standartnya ,74505556. Variabel ukuran perusahaan berkisar antara 1,42214 sampai 1,52802 dengan ratanya 1,4685648 serta deviasi standartnya ,49014223. Variabel Kebijakan Dividen berkisar antara -1,12928 sampai 3,34502 dengan ratanya -0,1721639 serta deviasi standartnya 0,02450020.

14 18 27 36 4.2 14 18 27

36 38 2 Uji Asumsi Klasik 4.2 2.1 Uji Normalitas Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya. Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini memiliki tujuannya supaya bisa melihat dari permodelan regresinya yang telah adanya pengganggu antar variabel sehingga diperlukan data yang bisa normal itu bisa dikatakan data pada penelitiannya sudah bagus dan bisa melanjutkan pengujian lainnya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa normal maupun tidak maka bisa memakai test kolmogorov-smirnov Tabel 4.4 Kolmogorov Smirnov test. Asymp. Sig. (2-tailed) c ,200 d Monte Carlo Sig. (2-tailed) e Sig. ,584 99% Confidence Interval Lower Bound ,571 Upper Bound ,596 Sumber: spss, diolah Penelitiannya ini setelah dilakukan pengujian pada statisiknya diperoleh tabel 4.4 memiliki hasilnya  $0,200 > 0,05$  sehingga permodelannya pada regresi ini bisa terpenuhinya pada pengujian asumsi normalitasnya. 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat

kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance. Tabel 4.5 Tabel Multikolinearitas Coefficients a Model t Sig. B Std. Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant) ,723 ,137 5,295 ,000 Risikobisnis ,551 ,105 ,739 5,269 ,000 ,707 1,414 Keputusanpendanaa n ,259 ,088 ,410 2,935 ,005 ,714 1,401 Kebijakandividen ,038 ,042 ,109 ,913 ,366 ,975 1,026 a. Dependent Variable: Nilaiperusahaan Sumber: spss, diolah. 26 24 Tidak adanya gejalanya pada multikolinearitas disebabkan toleransinya > 0,10 dan Variance Inflation Factor < 10 4.2

2.3 Uji Heteroskedastisitas Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas Ghozali (2019). 4 Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai scatter plot .

Gambar 4.1 Scatterplot Heteroskedastisitas Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada statisiknya Gambar 4.1 diperoleh pada gambar diatas bahwa titiknya sudah ada penyebaran maka tidak ada gejalanya pada heterokedastisitas. 4.2.2.4 Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson . 2 Tabel 4.6 Tabel Autokorelasi Model Summary b Model R R Square Adjusted R Square Std. 2 9 Error of the Estimate Change Statistics Durbin- Watson R Square Change F Change df1 df2 Sig. F Change 1 ,622 a ,387 ,345 ,20981846 ,387 9,265 3 44 ,000 1,513 a. Predictors: (Constant), Kebijakandividen, Keputusanpendanaan, Risikobisnis b. 2 Dependent Variable: Nilaiperusahaan Sumber: spss, diolah. Tabel 4.6 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil dari durbin- watsonnya 1,513. Sehingga didapat permodelan pada regresi ini bisa tersimpulkannya tidak mengalami gejalanya pada autokorelasinya. 25 4.3 Uji Hipotesis 4.3.1 Uji F Pengujiannya F

dipergunakan memperlihatkan keseluruhan pada variabel independennya pada

dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%). **15 18 21** Tabel

**4.7 Tabel Uji F ANOVA a Model Sum of Squares df Mean Square F**

**Sig. 1 Regression 1,224 3 ,408 9,265 ,000 b Residual 1,937 44 ,044**

**Total 3,161 47 a. Dependent Variable: Nilai perusahaan b. Predictors: (Constant),**

**Kebijakan dividen, Keputusan pendanaan, Risiko bisnis Sumber: spss, diolah. Tabel**

4.7 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara

bersamaan nilai signifikansinya 0,000 sehingga  $<0,05$  (5%) ( $0.000 < 0.05$ )

memperlihatkan secara simultannya ada hubungannya pada nilai perusahaannya.

4.3.2 Uji t Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada

variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan

kepercayaannya 0,05 (5%). Tabel 4.8 Tabel Uji t Coefficients a Model

t Sig. B Std. Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant) ,723 ,137 5,295

,000 Risiko bisnis ,551 ,105 ,739 5,269 ,000 ,707 1,414 Keputusan pendanaan

,259 ,088 ,410 2,935 ,005 ,714 1,401 Kebijakan dividen ,038 ,042

,109 ,913 ,366 ,975 1,026 a. Dependent Variable: Nilai perusahaan Sumber:

spss, diolah. Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki

hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000, diperoleh

hasil tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya risiko bisnis ada

hubungannya pada nilai perusahaan Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian

data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar

0,005, diperoleh hasil tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Hasilnya

keputusan pendanaan ada hubungannya pada nilai perusahaan Tabel 4.8

setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui

nilai signifikansinya sebesar 0,366, diperoleh hasil tingkat signifikansi

0,366  $> 0,05$ . Hasilnya kebijakan dividen tidak ada hubungannya pada

nilai perusahaan 4.3.3 Uji Moderasi Pengujian moderasi dipergunakan

melihat moderasi terhadap variabel independennya pada dependennya, risetnya

ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%). **34** Tabel 4.9 Tabel Uji Moderasi

**Coefficients a Model t Sig. B Std. Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant)**

**t) ,747 ,137 5,460 ,000 X1Z ,384 ,071 ,768 5,437 ,000 ,681 1,469**

**X2Z ,192 ,061 ,444 3,154 ,003 ,685 1,460 X3Z ,026 ,028 ,110 ,931**

,357 ,975 1,026 a. Dependent Variable: Nilai perusahaan Sumber: spss, diolah. Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000, diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi. Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,003, diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,003 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi. Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,357, diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,357 > 0,05$ .

Hasilnya ukuran perusahaan tidak bisa dipergunakan untuk moderasi. 4.3

Uji Koefisien Determinasi Pengujian pada  $R^2$  supaya bisa melihat seberapa jauhnya model penelitiannya bisa mampu untuk melihat atas keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasinya memiliki nilai - 1.

Hasil pada nilai terkecilnya memperlihatkan independennya hanya bisa memperjelaskan variasinya pada independennya yang sangat minim. Tabel

#### 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary b Model RR

Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate PChange Statistics

Durbin- Watson R Square Change F Change df1 df2 Sig. F Change 1

,622 a ,387 ,345 ,20981846 ,387 9,265 3 44 ,000 1,513 a.

Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, Keputusan pendanaan, Risiko bisnis b.

Dependent Variable: Nilai perusahaan Sumber: spss, diolah. Tabel 4.10 setelah

dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian 0,387 artinya bahwa

38,7% dipengaruhi pada variabel dipergunakan di riset ini, sisa 61,3%

dipengaruhi pada variabelnya tidak ada pada penelitian ini. 4.3.4

Analisis Regresi Linier Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan

antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan

model persamaan regresi moderasi adalah.  $Y_{i.t} = \alpha + b_1X_{1 i.t} + b_2X_{2 i.t} + b_3X_{3 i.t} + e_{i.t}$

$Y_{i.t} = \alpha + b_1X_{1Z i.t} + b_2X_{2Z i.t} + b_3X_{3Z i.t} + e_{i.t}$

Keterangan :  $Y_{i.t}$  = Nilai Perusahaan  $\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$   $b_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$   $b_3$  = Koef

isien Regresi X3 X1 i.t = Risiko Bisnis X2 i.t = Keputusan Pendanaan  
 27 X3 i.t = Kebijakan Dividen Z = Ukuran Perusahaan e i.t =  
 Error Persamaan Regresi 1 Tabel 4.11 Tabel Regresi Data Panel  
 Coefficients a Model t Sig.B Std. Error Beta Tolerance VIF 1  
 (Constant) ,723 ,137 5,295 ,000 Risikobisnis ,551 ,105 ,739 5,269 ,000  
 ,707 1,414 Keputusanpendanaa n ,259 ,088 ,410 2,935 ,005 ,714 1,401  
 Kebijakandividen ,038 ,042 ,109 ,913 ,366 ,975 1,026 a. Dependent  
 Variable: Nilaiperusahaan Sumber: spss, diolah. Persamaan regresinya yaitu  
 :  $Y = 0,723 + 0,551X_1 + 0,259X_2 + 0,038X_3$  a. Konstantanya sebesar  
 ar 0,723 bahwa variabel independennya memiliki nilainya memperlihatkan  
 adanya kondisi dari nilai perusahaannya bisa meningkat 0,723. b. Hasil  
 pada regresinya untuk risiko bisnis memiliki koefisiennya sebesar 0,551  
 Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan  
 pada risiko bisnisnya bisa mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan 0,551.  
 c. Hasil pada regresinya untuk keputusan pendanaan memiliki koefisiennya  
 sebesar 0,259 Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga  
 setiap kenaikan pada keputusan pendanaannya bisa mengakibatkan kenaikan  
 nilai perusahaan 0,259 d. Hasil pada regresinya untuk kebijakan  
 dividennya memiliki koefisiennya sebesar 0,038 Koefisiennya ini memiliki  
 tanda yang positif sehingga setiap kenaikan pada kebijakan dividennya  
 bisa mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan 0,038 Persamaan Regresi 2  
 Tabel 4.12 Tabel Regresi Moderasi Coefficients a Model t Sig. B Std.  
 Error Beta Tolerance VIF 1 (Constan t) ,747 ,137 5,460 ,000 X1Z  
 ,384 ,071 ,768 5,437 ,000 ,681 1,469 X2Z ,192 ,061 ,444 3,154 ,003  
 ,685 1,460 X3Z ,026 ,028 ,110 ,931 ,357 ,975 1,026 a. Dependent  
 Variable: Nilaiperusahaan Sumber: spss, diolah. Persamaan regresinya yaitu  
 :  $Y = 0,747 + 0,384X_1 + 0,192X_2 + 0,026X_3$  a. Koefisiennya pere  
 gresian moderasi ukuran perusahaannya dengan risiko bisnis 0,384 artinya  
 arah yang positif membuat ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungannya  
 risiko bisnis dan nilai perusahaannya. b. Koefisiennya peregresian  
 moderasi ukuran perusahaannya dengan keputusan pendanaan 0,192 artinya

arah yang positif membuat ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungannya keputusan pendanaan dan nilai perusahaannya. 28 c. Koefisiennya peregresian moderasi ukuran perusahaannya dengan kebijakan dividen 0,026 artinya arah yang positif membuat ukuran perusahaan bisa memperkuat hubungannya kebijakan dividen dan nilai perusahaannya. **25** 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 4.4 1 Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Tabel 4.8

setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya risiko bisnis ada hubungannya pada nilai perusahaan. Risiko Bisnisnya sebuah risikonya pada perindustrian disaat adanya ketidakmampuan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan pada operasional sehingga berakibat pada ketidakpastiannya adanya return yang bisa timbul kerugian maupun bisnisnya gagal di tahun mendatang, yang mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaannya. Tetapi jika perusahaan bisa melakukan pengelolaannya atas operasionalnya perusahaan membuat risiko bisnis bisa diminimalisir karena semakin perusahaan bisa mengeloka bisnisnya membuat perusahaan bisa mengembangkan perusahaan tersebut dan mengakibatkan kondisi nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Keterkaitan stakeholder pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yaitu sebelum memutuskan risikonya maka manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya, dengan adanya stakeholder yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) yang menyatakan bahwa risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaannya. 4.4.2 Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,005 < 0,05$ . Hasilnya keputusan pendanaan ada hubungannya pada nilai perusahaan. Adanya keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. Financial financing memiliki peranan penting supaya

bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari external financing maupun internal financing. Keterkaitan pecking order teori dimana teori pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Pendanaan dari eksternalnya itu akan disukai yang berbentuk hutangnya dibandingkan dengan ekuitas secara internal dikarenakan bisa dipakai pertimbangannya atas pembiayaan emisi pada hutang diatas 1 tahun biasanya memiliki pembiayaan yang lebih murah daripada biaya hutang dibawah 1 tahun. Apabila semakin bagus keputusan melalui pendanaan diperusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan diperusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan diperusahaan. Penelitian yang mendukung dari Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ramadana (2023), Yulianti & Sundari (2023) keputusan pendanaan ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### 4.4.3 Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.8 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,366 > 0,05$ . Hasilnya kebijakan dividennya tidak ada hubungannya pada nilai perusahaannya. Kebijakan dividennya perusahaan tidak bisa berkaitan dengan nilai perusahaan, perusahaan akan membagikan dividen maupun tidak membagikan dividen merupakan sebuah keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham, sehingga kebijakan dividen tidak bisa melihat pada kondisi perusahaan. Keterkaitan teori sinyal pada kebijakan dividennya pada kondisi dari nilai perusahaannya bisa menggunakan perubahan dividennya untuk menyampaikan informasi terkait kesempatannya pertumbuhan perindustriannya di tahun mendatang.

29 Mendukung dari Nirawati, et al (2022), Pramurza (2021) kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya.

#### 4.4.4 Risiko Bisnis, Keputusan

Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Tabel 4.7 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya 0,000 sehingga  $<0,05$  (5%) ( $0.000 < 0.05$ ) memperlihatkan bersamaan variabel independennya ada hubungannya pada nilai perusahaan. Nilai perusahaannya sebagai indikator yang penting untuk menilai kondisi dari penilaian perusahaan serta bisa memperlihatkan berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham memerlukan penilaian atas berkembangnya di instansi sebelum berinvestasi serta pada manajemen perusahaannya juga akan menganalisis data di laporan keuangan instansi pengembalian yang diperolehnya. Pemegang shaam juga melakukan investasi di instansi supaya bisa mempunyai peningkatan pada nilai perusahaan berharap bisa memperoleh pengembalian atas dividen yang maksimal. Dengan demikian perusahaan bisa lebih mudah dalam mendapatkan modalnya supaya bisa digunakan kegiatan oeprasional dalam bisnisnya. Untuk membuat nilai perusahaan supaya bisa maksimal, manajemen akan mengambil beberapa dari keputusan keuangan seperti pada Risiko Bisnis, financing decision , dan dividend policy . Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023), Maria & Birawan (2022) , Sinaga, et al (2021), Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018). 4.4.5 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi. Adanya kondisi seperti ini maka diperlukan ukuran perusahaan supaya bisa memperkuat pada risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaan, besarnya ukuran perusahaan membuat selalu menjaga kondisi di perusahaan tersebut supaya perusahaan terlihat bagus prospeknya sehingga perusahaan akan meminimalisir risiko bisnisnya supaya kondisi perusahaan tetap membaik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Mendukung teori stakeholder pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yaitu sebelum memutuskan risikonya maka manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya,

dengan adanya stakeholder yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) yang menyatakan bahwa risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaannya. 4.4.6 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya  $0,003 < 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk moderasi. Hal ini bisa mencerminkan besarnya dalam ukuran perusahaan bisa memperkuat serta perindustriannya mampu menaikkan keuntungannya diperusahaan, yang menimbulkan perkondisian atas hutangnya bisa membuat adanya penurunan, sehingga pemegang sahamnya akan tertarik dengan pengkondisian pada prospek perusahaan sehingga membuat adanya peningkatan pada nilai perusahaan. Mendukung pecking order teori pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Apabila semakin bagusnya keputusan melalui pendanaan diperusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan diperusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan diperusahaan. 30 Dukungan Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ramadana (2023), Yulianti & Sundari (2023) keputusan pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan. Dukungan Nirawati, et al (2022), Pramurza (2021) kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya. 4.4.7 Ukuran Perusahaan tidak bisa sebagai Moderasi Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Tabel 4.9 setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,357, pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansinya  $0,357 > 0,05$ . Hasilnya ukuran perusahaan tidak bisa

dipergunakan untuk moderasi. Kebijakan dividen tidak ada hubungannya pada ukuran perusahaannya, sehingga besarnya perindustriannya belum tentunya bisa memperoleh pada pembagian dividennya yang besar. Keputusan atas pembagiannya dividennya dilihatnya dari keuntungannya diperoleh sehingga ukuran perusahaannya ini tidak ada hubungannya pada kondisi nilai dari perusahaannya. Mendukung teori timbulnya persinyalan yang bagus kepada investor sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan, sehingga apabila kebijakan dividen dibagikan setiap tahun kepada pemegang saham membuat adanya sinyal yang bagus dikarenakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus terkait kondisi dari perusahaan. Dukungan Syahputri, et al (2024), Ichsan (2022) ukuran perusahaan tidak bisa sebagai moderasi antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dukungan Ringo, et al (2023), Ichsan (2022) ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara keputusan pendanaan pada nilai perusahaannya. BAB V PENUTUP 31 5.1 Kesimpulan Pengujian pada riset ini akan diperoleh hasil yang akan dijabarkan dibawah ini : Hipotesis pertama riset ini terbukti diterima, sehingga diperoleh hasil risiko bisnis ada hubungannya pada nilai perusahaan, hal ini juga mendukung dari teori stakeholder pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua riset ini terbukti diterima, sehingga diperoleh hasil keputusan pendanaan ada hubungannya pada nilai perusahaan, hal ini juga mendukung dari pecking order theory pada keputusan pendanaan pada nilai perusahaannya. Hipotesis ketiga riset ini tidak ada buktinya sehingga ditolak, diperoleh hasil kebijakan dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaannya, hal ini juga mendukung dari teorinya sinyal pada kebijakan dividennya pada nilai perusahaannya Hipotesis keempat riset ini terbukti diterima, sehingga diperoleh hasil Risiko Bisnisnya, Keputusan Pendanaannya, dan Kebijakan Dividennya ada hubungannya pada nilai perusahaan. Hipotesis kelima riset ini terbukti diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan bisa sebagai moderasi antara risiko bisnis dan nilai perusahaan. Hipotesis keenam riset ini terbukti diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa ukuran

perusahaan bisa sebagai moderasi antara keputusan pendanaan dan nilai perusahaan. Hipotesis ketujuh riset ini terbukti ditolak, sehingga diperoleh hasil ukuran perusahaan tidak bisa sebagai moderasi antara kebijakan dividennya dan nilai perusahaannya. 5.2 Keterbatasan Riset ini ada keterbatasannya dikarenakan memakai purposive sampling, sehingga setelah dilakukan tabulasi data diperoleh 2 perusahaan yang tidak memperoleh annual report di perusahaan tersebut selama tahun 2018 sampai 2023, setelah ditelusuri ternyata perusahaan tersebut ada yang baru terdaftar pada BEI periodenya 2021 sehingga peneliti tidak memperoleh datanya di tahun 2018 sampai 2023, dan ada juga 1 perusahaan yang sudah delisting dari BEI. Sehingga risetnya ini hanya memakai sektor otomotif di BEI 2018 - 2023 sebanyak 14 perusahaan dikalikan dengan 6 tahun pengamatan dan diperoleh data sampel sebanyak 84 data. 5.3 Saran Sesuai pada simpulan serta keterbatasannya riset ini, saran yang bisa tersampainya antara lain: Diharapkan supaya dientitasnya melakukan peningkatan pada nilai dari perusahaannya agar calon pemegang sahamnya bisa lebih ada ketertarikannya serta akan melakukan penanaman atas modal ke entitasnya dan entitasnya bisa melakukan pengembangan dari aktivitasnya. Untuk penelitian selanjutnya berharap supaya bisa melakukan perluasan pada risetnya yang memakai selain sektor dipergunakan pada riset ini serta mempergunakan variabel lainnya seperti good corporate governance. 32



REPORT #22059245

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.37%</b> journal.yrpiaku.com	●
	<a href="https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/view/4336">https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/view/4336</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.91%</b> repository.uinjkt.ac.id	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75282/1/SKRIPSI%2..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75282/1/SKRIPSI%2..</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.89%</b> owner.polgan.ac.id	●
	<a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/677/311/3101">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/677/311/3101</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.77%</b> repo.darmajaya.ac.id	●
	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/6042/8/BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/6042/8/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.77%</b> jurnal.um-palembang.ac.id	●
	<a href="https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/download/7077/pdf">https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/download/7077/pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.69%</b> jurnalfe.ustjogja.ac.id	●
	<a href="https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/2202">https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/jap/article/view/2202</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.67%</b> jurnal.ylii.or.id	●
	<a href="https://jurnal.ylii.or.id/index.php/jseb/article/view/12">https://jurnal.ylii.or.id/index.php/jseb/article/view/12</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.65%</b> journal2.unusa.ac.id	●
	<a href="https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/download/2821/1732/15610">https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/download/2821/1732/15610</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.56%</b> profit.ub.ac.id	●
	<a href="https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/241/548">https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/241/548</a>	



REPORT #22059245

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.53%</b> <a href="http://jurnal.itbsemarang.ac.id">jurnal.itbsemarang.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/746">https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/746</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.52%</b> <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54279/1/BELLA%20...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54279/1/BELLA%20...</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.42%</b> <a href="http://jurnalekonomi.unisla.ac.id">jurnalekonomi.unisla.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/1009">https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim/article/view/1009</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.42%</b> <a href="http://www.ejournal.fekon-unima.ac.id">www.ejournal.fekon-unima.ac.id</a>	●
	<a href="http://www.ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/3479">http://www.ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/3479</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.34%</b> <a href="http://repo.usni.ac.id">repo.usni.ac.id</a>	●
	<a href="http://repo.usni.ac.id/6/1/Yulqina.pdf">http://repo.usni.ac.id/6/1/Yulqina.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.32%</b> <a href="http://journal.universitassuryadarma.ac.id">journal.universitassuryadarma.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/581..">https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/581..</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.31%</b> <a href="http://repository.eka-prasetya.ac.id">repository.eka-prasetya.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.eka-prasetya.ac.id/76/5/17.%20BAB%204_ADELINA%20YOSEP...">http://repository.eka-prasetya.ac.id/76/5/17.%20BAB%204_ADELINA%20YOSEP...</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.3%</b> <a href="http://repository.unismabekasi.ac.id">repository.unismabekasi.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.unismabekasi.ac.id/3779/5/BAB%20I.pdf">http://repository.unismabekasi.ac.id/3779/5/BAB%20I.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.26%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6267/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6267/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.22%</b> <a href="https://e-journal.unmas.ac.id">e-journal.unmas.ac.id</a>	●
	<a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/download/8114/6015/190...">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/download/8114/6015/190...</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.22%</b> <a href="https://owner.polgan.ac.id">owner.polgan.ac.id</a>	●
	<a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1372/615/6721">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1372/615/6721</a>	



REPORT #22059245

INTERNET SOURCE		
21. 0.22%	<a href="https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/137/94/">journals.stie-yai.ac.id</a> <i>https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/137/94/</i>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.21%	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/975/5/BAB%20IV.pdf">repo.darmajaya.ac.id</a> <i>http://repo.darmajaya.ac.id/975/5/BAB%20IV.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.18%	<a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15349/05.3%20bab%203.p..">dspace.uui.ac.id</a> <i>https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15349/05.3%20bab%203.p..</i>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.16%	<a href="https://repository.unikal.ac.id/200/4/BAB%20II%20Amilina.pdf">repository.unikal.ac.id</a> <i>https://repository.unikal.ac.id/200/4/BAB%20II%20Amilina.pdf</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.14%	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/282778-pengaruh-kebijakan-divide..">media.neliti.com</a> <i>https://media.neliti.com/media/publications/282778-pengaruh-kebijakan-divide..</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
26. 0.14%	<a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3400/10/resume.pdf">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> <i>http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3400/10/resume.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.12%	<a href="https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/164/109">jurnal.stiemuhcilacap.ac.id</a> <i>https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/164/109</i>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.12%	<a href="https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/479/Skrip..">repository-feb.unpak.ac.id</a> <i>https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/479/Skrip..</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.12%	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id/8725/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">eprints.perbanas.ac.id</a> <i>http://eprints.perbanas.ac.id/8725/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.11%	<a href="https://repository.bakrie.ac.id/5290/3/02%20BAB%20IV.pdf">repository.bakrie.ac.id</a> <i>https://repository.bakrie.ac.id/5290/3/02%20BAB%20IV.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.1%	<a href="https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/c78eb79fffeec845affcf32594f14b28.do...">adiksi.akt-unmul.id</a> <i>https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/c78eb79fffeec845affcf32594f14b28.do...</i>	●



REPORT #22059245

INTERNET SOURCE		
32. 0.09%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/255341-pengaruh-pertumbuhan-p...">https://media.neliti.com/media/publications/255341-pengaruh-pertumbuhan-p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.09%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3178/9/Bab%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3178/9/Bab%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.07%	journal-laaroiba.com <a href="https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/1098/1125">https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/1098/1125</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.05%	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id <a href="http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/210/34/BAB%20I.pdf">http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/210/34/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.03%	repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/1385/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/1385/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.03%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12691/2/168320143%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12691/2/168320143%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.02%	jurnal.stiemuhcilacap.ac.id <a href="https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/194/123">https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/194/123</a>	●